

# ANALISIS TRADISI NARIUK DALAM PERSPEKTIF OLAHRAGA MASYARAKAT DI DESA PULAU PATAI KABUPATEN BARITO TIMUR

Sebrianus<sup>1</sup>, Yudo Harvianto<sup>2</sup>, Zuly Daima Ulfa<sup>3</sup> Program Studi  
PJKR, FKIP, Universitas Palangka Raya

\*sebriaalexander25@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguraikan tradisi nariuk dengan konsep tujuan tujuan olahraga masyarakat sehingga diharapkan nantinya tradisi nariuk dapat lebih dikenal dan dipahami dengan pandangan olahraga masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deksripsi. Data dikumpulkan melalui data primer yaitu beberapa narasumber dari lokasi penelitian dan juga data sekunder dari website yang membahas mengenai tradisi nariuk. Data yang diperoleh mencakup definisi tradisi nariuk, aktivitas fisik pada tradisi nariuk, rasa gembira seorang penariuk, pengaruh pelestarian budaya daerah, pengaruh terhadap hubungan sosial, serta pengaruh terhadap produktivitas ekonomi masyarakat setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi nariuk yang merupakan tradisi budaya yang berasal dari suku dayak maanyan ini memiliki pengaruh terhadap unsur unsur yang diuraikan dalam tujuan tujuan olahraga masyarakat berdasarkan undang undang no 11 tahun 2022 tentang keolahragaan sehingga tradisi nariuk dapat dikatakan sebagai olahraga masyarakat yang baru.

**Kata Kunci:** *Tradisi Nariuk, Menombak Ikan, Dayak Maanyan, Olahraga Masyarakat*

## ABSTRACT

*This study aims to identify and describe the nariuk tradition with the concept of community sports goals so that it is hoped that the nariuk tradition can be better known and understood with the perspective of community sports.*

*This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Data was collected through primary data, namely several sources from the research location and also secondary data from websites that discuss the nariuk tradition. The data obtained include the definition of the nariuk tradition, physical activity in the nariuk tradition, the joy of a dancer, the influence of preserving regional culture, the influence on social relations, and the influence on the economic productivity of the local community.*

*The results of the study indicate that the nariuk tradition, which is a cultural tradition originating from the Dayak Maanyan tribe, has an influence on the elements described in the objectives of community sports based on Law of the Republic Of Indonesia no . 11 of 2022 concerning sports so that the nariuk tradition can be said to be a new community sport.*

**Keywords:** *Nariuk Tradition, Fish Spear, Dayak Maanyan, Community Sports*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan peraturan menteri pemuda dan olahraga republik indonesia no 4 tahun 2021 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi yang menjelaskan bahwa “Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam pembinaan dan pengembangan Olahraga Rekreasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Peraturan Menteri ini bertujuan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan Olahraga Rekreasi sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan perkumpulan Olahraga dalam masyarakat, serta menyelenggarakan invitasi atau festival Olahraga Rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan di tingkat daerah, nasional, dan internasional”. Dalam rangka merealisasikan apa yang tercantum dalam UU Keolahragaan tersebut daerah mestinya mampu serta mulai untuk mengembangkan potensi potensi olahraga rekreasi yang ada dan diminati oleh masyarakat.

Menurut Suryadi (2016) ilmu sosial budaya adalah sebuah hubungan dan tatanan pada lingkungan masyarakat. Sosial budaya mencakup komponen moral, keyakinan, pengetahuan, dan adat istiadat. Sosial budaya terus mengalami perubahan dan perkembangan. Adanya perkembangan dan perubahan sosial budaya menunjukkan kehidupan manusia yang dinamis.

Menurut UU Republik Indonesia nomor 11 tahun 2022 tentang Keolahragaan, Olahraga Masyarakat adalah Olahraga yang dilakukan oleh Masyarakat berdasarkan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat yang dilakukan secara terus-menerus untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. Salah satu jenis dari olahraga rekreasi ini adalah olahraga tradisional yang merupakan tradisi ataupun kebiasaan dalam suatu daerah yang diminati oleh masyarakat setempat. Definisi dari olahraga tradisional sendiri adalah berbagai aktivitas fisik dan/atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu, dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya sebagai hiburan, kesenangan, dan kebutuhan interaksi sosial.

Olahraga tradisional ialah bentuk kegiatan olahraga yang berkembang dimasyarakat. Pada perkembangan selanjutnya olahraga tradisional sering dijadikan sebagai jenis permainan yang

memakai ciri kedaerahan asli serta disesuaikan dengan tradisi budaya setempat. Kegiatannya dilakukan baik secara rutin maupun sekali – kali dengan maksud untuk mencari hiburan dan mengisi waktu luang setelah terlepas dari aktivitas rutin. Memahami olahraga tradisional ini tidak berbeda dengan upaya memahami aspek manusianya itu sendiri. Olahraga tradisional terkait erat dengan gerak manusia dan permainan manusia yang secara hakiki mempersoalkan kemanusiaan dari manusia. Oleh karena itu, pendekatan untuk memahami olahraga tradisional ini lebih tepat memakai acuan pendekatan antropologi.

Tradisi Nariuk adalah suatu tradisi mencari ikan dengan teknik menombak menggunakan tombak di atas sebuah rakit atau sebuah pelampung yang berasal dari kabupaten Barito timur Kalimantan Tengah. tradisi ini biasa dilakukan pada saat musim kemarau, saat air sedang kecil dan hanya berada di lubuknya saja. pada saat seperti itu ikan akan berkumpul di lubuk-lubuk tersebut sehingga mudah untuk ditariuk karena posisi Ikan berada di lokasi yang tidak terlalu besar. dalam tradisi Nariuk peralatan yang dibutuhkan adalah sebilah tombak dengan panjang 7-9 meter mata tombak dari besi. selain itu juga membutuhkan rakit kecil atau sebuah pelampung sebagai tempat mengapung di atas air sehingga bisa menombak dengan mudah. di kabupaten Barito timur tradisi ini sudah dilakukan secara besar-besaran. pada bulan Juli sampai September yaitu pada masa-masa musim kemarau, secara rutin diadakan festival nariuk oleh pemerintah Kabupaten Barito Timur tepatnya di desa Pulau Patai sebagai tempat rutin setahun sekali diadakannya festival nariuk tersebut. ketertarikan masyarakat untuk melakukan tradisi nariuk ini sangat ramai sehingga tidak heran tradisi serta festival ini sering kali diliput oleh media Kabupaten, Provinsi, bahkan media asing seperti wisatawan mancanegara yang juga ikut mendokumentasikan tradisi ini.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal, peneliti mendapatkan beberapa hal terkait tradisi nariuk seperti yang dipaparkan diatas. Selain itu, di kabupaten barito timur tradisi nariuk sudah dikelola oleh Disbudparpora kabupaten serta sudah masuk dalam daftar HKI Komunal dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga kabupaten barito timur.

Berdasarkan beberapa hal inilah yang menjadi alasan peneliti dalam mengangkat judul penelitian yaitu “Analisis Tradisi Nariuk Dalam Perspektif Olahraga Masyarakat Di Desa Pulau Patai Kabupaten Barito Timur” menggunakan indikator tujuan olahraga masyarakat dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang

keolahragaan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Olahraga Masyarakat**

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan menjelaskan bahwa Olahraga yang dilakukan oleh Masyarakat berdasarkan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat yang dilakukan secara terus-menerus untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. olahraga masyarakat/olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh Setiap Orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau Organisasi Olahraga. Olahraga Masyarakat bertujuan untuk membudayakan aktivitas fisik, menumbuhkan kegembiraan, mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan kesehatan sertakebugaran tubuh, membangun hubungan sosial, melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional, mempererat interaksi sosial yang kondusif dan memperkuat ketahanan nasional dan, meningkatkan produktivitas ekonomi nasional.

Olahraga rekreasi dan olahraga tradisional memiliki hubungan yang erat dalam budaya dan kegiatan fisik manusia. Olahraga tradisional dapat diartikan sebagai olahraga yang telah ada sejak lama dan biasanya diwariskan dari generasi kegenerasi sedangkan olahraga rekreasi adalah kegiatan fisik yang dilakukan untuk hiburan dan rekreasi tanpa adanya tujuan kompetitif.

Olahraga tradisional adalah aktivitas jasmani dan rohani yang dilakukan oleh seluruh unsur masyarakat pada daerah tertentu secara turun temurun yang sering disebut peninggalan nenek moyang yang dilakukan siapa saja, kapan saja, tanpa memandang waktu, keturunan, tingkat ekonomi, tingkat usia, dengan menggunakan alat perengkapan yang ada di sekelilingnya dan bersifat kedaerahan atau berlatar belakang budaya daerah tertentu. Olahraga tradisional merupakan olahraga budaya yang harus dikembangkan dan dilestarikan.

Olahraga tradisional merupakan olahraga yang berbentuk permainan sehingga sangat baik untuk digunakan dalam meningkatkan keterampilan motorik anak. Harapannya, melalui olahraga tradisional ini dapat mengembangkan dan meningkatkan

keterampilan motorik anak. Selain sebagai medel untuk mengembangkan keterampilan motorik juga mengenalkan kepada anak-anak tentang olahraga tradisional yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan Indonesia. Menurut (Anam, dkk, 2017) Permainan tradisional merupakan bagian dari budaya pada setiap suku yang sudah ada sebelum munculnya permainan modern. Dengan permainan tradisional, anak - anak pada zaman dahulu sudah tidak sengaja melakukan proses perkembangan gerak atau motorik. Dalam hal ini, dengan melalui permainan tradisional diharapkan dengan olahraga tradisional keterampilan anak motorik akan berkembang dengan baik.

Olahraga tradisional banyak macam dan ragam nya yang mencerminkan berbagai budaya suku dan daerah atau mencerminkan budaya bangsa dan perlu disadari bahwa peninggalan nenek moyang dengan berbagai bentuk dan nilai-nilai luhur yang terkandung didalam olahraga tradisional perlu kiranya dikenalkan kembali dan dilestarikan agar nantinya tidak hilang begitu saja. Olahraga tradisional perlu dikembangkan demi ketahanan budaya bangsa. Kita menyadari bahwa kebudayaan merupakan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Tradisi masyarakat atau olahraga tradisional sebagai salah satu aset budaya bangsa memang harus dilestarikan, digali dan dikembangkan. Karena selain menjadi olahraga atau permainan yang bisa dilakukan di waktu luang atau waktu kosong, bisa juga menjadi potensi untuk dapat lebih dikembangkan sebagai olahraga yang bisa meningkatkan kebugaran jasmani bagi orang yang melakukan olahraga tersebut “Waktu luang adalah waktu dimana orang bebas dari pekerjaan rutin”(Wipradana 2021).Olahraga tradisional pada dasarnya olahraga yang bersifat sederhana dan mengandalkan kekompakkan dari masing-masing peserta dalam kegiatan bermain.Olahraga tradisional mengalami keterpurukan dalam beberapa dekade belakangan ini, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan pola pikir dari masyarakat yang semakin maju sehingga meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang masih bersifat tradisional ke kebiasaan modern yang serba mudah dan in Berbagai jenis olahraga tradisional dari masing-masing daerah yang merupakan keanekaragaman budaya bangsa. Olahraga tradisional apabila bisa dikelola dengan baik dan diberikan pembinaan yang serius dan terus menerus supaya disamping olahraga bisa meningkatkan kebugaran jasmani bagi orang yang melakukannya, olahraga tradisional juga dapat menjadi objek pariwisata yang akan menambah devisa negara dan mengangkat nama bangsa.

Menurut Suryadi (2016) ilmu sosial budaya adalah sebuah hubungan dan tatanan pada lingkungan masyarakat. Sosial budaya mencakup komponen moral, keyakinan, pengetahuan, dan adat istiadat. Sosial budaya terus mengalami perubahan dan perkembangan. Adanya perkembangan dan perubahan sosial budaya menunjukkan kehidupan manusia yang dinamis. Selain terkait dengan olahraga tradisional, olahraga masyarakat juga berkaitan dengan adanya nilai sosial dan budaya sebagaimana pada definisi olahraga masyarakat berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan tentang bagaimana olahraga masyarakat adalah budaya yang perlu dilestarikan dan dikelola serta olahraga masyarakat dapat meningkatkan hubungan dan interaksi sosial yang kondusif.

### **Tradisi Nariuk**

Tradisi Nariuk adalah suatu tradisi mencari ikan dengan teknik menombak menggunakan tombak di atas sebuah rakit atau sebuah pelampung yang berasal dari kabupaten Barito timur Kalimantan Tengah. Tradisi ini biasa dilakukan pada saat musim kemarau, saat air sedang kecil dan hanya berada di lubuknya saja. Pada saat seperti itu ikan akan berkumpul di lubuk-lubuk tersebut sehingga mudah untuk ditariuk karena posisi ikan berada di lokasi yang tidak terlalu besar. Dalam tradisi Nariuk peralatan yang dibutuhkan adalah sebilah tombak yang dinamakan Tariuk dengan panjang 4-9 meter dengan mata tombak terbuat dari besi serta gagangnya terbuat dari bambu atau kayu. Selain itu juga membutuhkan rakit kecil atau sebuah pelampung sebagai tempat mengapung di atas air sehingga bisa menombak dengan mudah.

Di kabupaten Barito timur tradisi ini sudah dilakukan secara besar-besaran. Pada bulan Juli sampai September yaitu pada masa-masa musim kemarau, secara rutin diadakan festival nariuk oleh pemerintah Kabupaten Baru Timur tepatnya di desa pulau patai sebagai tempat rutin setahun sekali diadakannya festival nariuk tersebut. Nariuk ini diangkat dari tradisi nenek moyang dahulu dalam berburu ikan di sungai yang sampai sekarang masih dilestarikan oleh warga desa tertentu. Hingga saat ini, tradisi ini mulai diperhatikan oleh pemerintah karena melihat potensi dari keantusiasan warga dalam menggunakan cara ini dalam mencari ikan dan juga potensi sektor pariwisata apabila

dikembangkan dengan maksimal dengan memanfaatkan potensi alam yang mendukung seperti sungai, danau yang pastinya dapat menarik minat pengunjung yang dikolaborasikan dengan tradisi nariuk ini pastinya akan menjadi suatu hal yang sangat menarik. Tradisi Nariuk ini di kawasan Kabupaten Barito timur sudah mulai dikenalkan dalam festival tahunan yang dikenal dengan festival Nariuk. Festival ini terakhir diselenggarakan pada bulan Juli 2023.

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, menurut (Sugiyono, 2019) Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditentukan di lapangan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Arifin 2020). Dengan kata lain penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu, tidak untuk mencari atau menerangkan kerkaitan antara variabel. (Hardani, 2020). Oleh karena itu, data penelitian ini dinyatakan dalam keadaan sewajarnya. Peneliti menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka atau simbol.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di desa pulau patai, kecamatan dusun timur, kabupaten barito timur. Lokasi ini layak menjadi lokasi penelitian karena peneliti karena desa ini merupakan lokasi diadakannya festival nariuk setiap setahun sekali.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu:

#### **1. Observasi**

Pada teknik ini, penelitian melakukan observasi di desa pulau patai menggunakan lembar observasi dengan melihat masyarakat melakukan tradisi nariuk.

## **2.Wawancara**

Pada teknik komunikasi, peneliti melakukan wawancara kepada warga, tokoh adat, panitia festival nariuk dan kepala desa dengan wawancara terstruktur. Wawancara dibuat dengan instrumen penelitian berupa panduan wawancara.

## **3.Dokumentasi**

Penulis mengumpulkan data dari hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat desa pulau patai baik kepala desa, tokoh adat, masyarakat yang sedang melaksanakan tradisi nariuk.

## **4.Fokus Group Diskusi**

Pada teknik ini, peneliti akan membentuk forum kecil bersama dengan para narasumber untuk membahas terkait data data yang sudah dikumpulkan peneliti sehingga nantinya data hasil yang didapatkan peneliti terjamin keasliannya dan juga dapat dipertanggung jawabkan.

## **HASIL PENELITIAN**

Tradisi Nariuk adalah suatu tradisi mencari ikan dengan teknik menombak menggunakan tombak di atas sebuah rakit atau sebuah pelampung yang berasal dari kabupaten Barito timur Kalimantan Tengah. Tradisi ini biasa dilakukan pada saat musim kemarau, saat air sedang kecil dan hanya berada di lubuknya saja. pada saat seperti itu ikan akan berkumpul di lubuk-lubuk tersebut sehingga mudah untuk ditariuk karena posisi Ikan berada di lokasi yang tidak terlalu besar. Dalam tradisi Nariuk peralatan yang dibutuhkan adalah sebilah tombak yang dinamakan Tariuk dengan panjang 4-9 meter dengan mata tombak terbuat dari besi serta gagang nya terbuat dari bambu atau kayu. selain itu juga membutuhkan rakit kecil atau sebuah pelampung sebagai tempat mengapung di atas air sehingga bisa menombak dengan mudah.

Di kabupaten Barito timur tradisi ini sudah dilakukan secara besar-besaran. pada bulan Juli sampai September yaitu pada masa-masa musim kemarau, secara rutin diadakan festival

nariuk oleh pemerintah Kabupaten Baru Timur tepatnya di desa pulau patai sebagai tempat rutin setahun sekali diadakannya festival nariuk tersebut. Nariuk ini diangkat dari tradisi nenek moyang dahulu dalam berburu ikan di sungai yang sampai sekarang masih dilestarikan oleh warga desa tertentu. Hingga saat ini, tradisi ini mulai diperhatikan oleh pemerintah karena melihat potensi dari keantusiasan warga dalam menggunakan cara ini dalam mencari ikan dan juga potensi sektor pariwisata apabila dikembangkan dengan maksimal dengan memanfaatkan potensi alam yang mendukung seperti sungai, danau yang pastinya dapat menarik minat pengunjung yang dikolaborasikan dengan tradisi nariuk ini pastinya akan menjadi suatu hal yang sangat menarik. Tradisi Nariuk ini di kawasan Kabupaten Barito timur sudah mulai dikenalkan dalam festival tahunan yang dikenal dengan festival Nariuk. Festival ini terakhir diselenggarakan pada bulan juli 2023.

Berdasarkan hasil temuan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, terdapat beberapa hasil yang dapat di uraikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Tradisi Nariuk adalah suatu tradisi mencari ikan dengan teknik menombak menggunakan tombak di atas sebuah rakit atau sebuah pelampung yang berasal dari kabupaten Barito timur Kalimantan Tengah.
- b. Dalam tradisi nariuk ada 4 teknik yang menjadi dasar gerakan dalam melakukan tradisi nariuk yaitu pengambilan posisi siap, gerakan membangun tariuk, gerakan menombak, dan gerakan mengangkat ikan keatas permukaan air.
- c. Tradisi nariuk sebagian besar dilakukan atas dasar hobi, jadi dapat disimpulkan bahwa tradisi nariuk juga memiliki manfaat terhadap rasa kegembiraan seorang penariuk terlebih juga saat melakukan nariuk beramai ramai.
- d. Seperti yang kita ketahui bahwa tradisi nariuk adalah tradisi peninggalan nenek moyang suku dayak maanyan. Dengan adanya festival nariuk ini serta keantusiasan warga masyarakat terhadap tradisi ini menjadi bukti bahwa masyarakat ingin terus menjaga dan melestarikan adat budaya tradisi peninggalan tersebut. Selain itu, dengan adanya festival tradisi nariuk ini juga dapat menambah pengetahuan masyarakat luas khususnya generasi muda terhadap kekayaan budaya daerah seperti tradisi nariuk ini.

- e. Dalam pelaksanaan tradisi nariuk, baik dalam rangka mencari ikan maupun dalam acara festival tradisi nariuk selalu dilakukan oleh beberapa orang untuk memudahkan dalam mengusik ikan keluar dari sarangnya, semakin banyak orang semakin besar potensi ikan berkeliaran keluar, sehingga dalam kondisi banyaknya orang yang melakukan tradisi ini bersama-sama maka interaksi sosial akan sangat terjalin disana. sehingga dapat dikatakan ketika interaksi yang baik telah terjadi maka hubungan sosial pun ikut terjalin, dimana yang awalnya belum mengenal satu dengan yang lain dengan adanya interaksi yang baik ketika bersama-sama melakukan tradisi nariuk. Selain itu, hal tersebut juga berdampak terhadap ketahanan nasional karena adanya hubungan sosial yang baik sehingga terciptanya rasa persatuan dikalangan masyarakat.
- f. Dalam pelaksanaan tradisi nariuk khususnya yang dilakukan dalam acara besar seperti festival kegiatan ekonomi juga ikut

mendapat dampak yang baik. Hal ini terjadi karena adanya warung-warung yang dibangun disekitar lokasi festival. Selain itu, juga ada masyarakat yang mengambil keuntungan dengan membuka lahan parkir dan juga menjual kerajinan kerajinan khas lokasi tersebut.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang sudah peneliti sajikan sebelumnya, untuk mengidentifikasi tradisi nariuk dalam perspektif olahraga masyarakat serta untuk menguraikan jawaban tujuan penelitian akan diuraikan dalam pembahasan lebih lanjut berikut ini.

### 1. Definisi tradisi nariuk

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tradisi Nariuk adalah suatu tradisi mencari ikan dengan teknik menombak menggunakan tombak di atas sebuah rakit atau sebuah pelampung yang berasal dari kabupaten Barito timur Kalimantan Tengah. Tradisi ini biasa dilakukan pada saat musim kemarau, saat air sedang kecil dan hanya berada di lubuknya saja. pada saat seperti itu ikan akan berkumpul di lubuk-lubuk tersebut sehingga mudah untuk ditariuk karena posisi ikan berada

di lokasi yang tidak terlalu besar. Dalam tradisi Nariuk peralatan yang dibutuhkan adalah sebilah tombak yang dinamakan Tariuk dengan panjang 4-9 meter dengan mata tombak terbuat dari besi serta gagangnya terbuat dari bambu atau kayu. selain itu juga membutuhkan rakit kecil atau sebuah pelampung sebagai tempat mengapung di atas air sehingga bisa menombak dengan mudah.

Berdasarkan undang-undang keolahragaan nomor 11 tahun 2022, yang membahas terkait apa itu olahraga masyarakat mengatakan bahwa "olahraga masyarakat adalah suatu olahraga yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat yang dilakukan secara terus-menerus untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan". Hal tersebut dapat dikaitkan dengan definisi tradisi nariuk yang merupakan tradisi yang memiliki aktivitas fisik yang menjadi kegemaran masyarakat. Selain itu, tradisi nariuk juga merupakan suatu kebiasaan mencari ikan yang sudah turun-temurun dari para nenek moyang yang hingga sekarang masih dilestarikan di kabupaten Barito timur.

### 2. Aktifitas fisik

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan ada 4 aktifitas fisik dasar yang terdapat pada saat melakukan tradisi nariuk adalah seperti :

- a. Posisi Siap pada Saat Melakukan Tradisi Nariuk, pada posisi ini peserta mengambil posisi naik diatas pelampung/rakit dengan memegang Tariuk yang sudah sesuai panjangnya dengan kedalaman lubuk. Posisi siap seorang penariuk disini adalah dengan posisi tubuh duduk diatas pelampung sehingga penariuk tersebut terapung diatas permukaan air dan tangan menggenggam tariuk. Peserta juga dituntut untuk mampu dan bisa menyeimbangkan tubuh menggunakan kaki di atas pelampung tersebut sehingga pada posisi ini peserta dinyatakan benar-benar siap untuk melakukan gerakan selanjutnya.
- b. Gerakan Awal Pada Saat Melakukan Tradisi Nariuk (Ritual Tariuk), pada tahapan ini gerakan yang dilakukan adalah ritual memukul air menggunakan tangkai Tariuk dengan tujuan untuk membangunkan tariuk

tersebut yang di percaya oleh kaum leluhur masyarakat dayak maanyan dapat berpengaruh pada akurasi serta ketepatan Tariuk dalam menombak sehingga lebih cepat untuk mendapatkan ikan.Selain itu teknik ini juga bertujuan untuk mengusik ketenangan ikan di sarangnya yang dilakukan dengan memukul air sehingga ikan ikan keluar dari sarang tersebut dan potensi terkena tariuk jadi lebih besar.Pada teknik ini kedua tangan memegang tariuk lalu mengangkat nya keatas hingga sudut 90°-180° lalu menghempaskan tariuk tersebut ke air beberapa kali.

- c. Teknik Menombak Pada Tradisi Nariuk, pada tahapan ini gerakan yang dilakukan adalah kedua tangan menggenggam tariuk dengan posisi tangan kanan diatas dan tangan kiri di bawah. Kemudian tangan kanan yang sebagai juru tombak melakukan gerakan menombak ke bawah dan tangan kiri sebagai pengatur arah dan penahan ketika tangan kanan melepas tombakan ke arah dasar lubuk.Pada tahap ini posisi tubuh penariuk tegap dengan duduk diatas pelampung dan ketika tangan mulai ditarik kebelakang tubuh berputar kearah samping kanan hingga sudut 0°-90°.Lalu pada bagian tangan dengan posisi awal, tangan kanan menggenggam bagian atas gagang tariuk sejajar dagu dan tangan kiri memegang bagian bawah gagang tariuk tepat didepan perut penariuk.Selanjutnya, gerakan menombak diawali dengan tangan kanan menarik kearah atas hingga pada posisi 0°-90° lalu tangan kanan melepas tombakan kearah bawah menuju dasar lubuk.gerakan inilah yang menjadi gerakan utama yang dilakukan berulang ulang hingga terasa getaran pada gagang tariuk yang berarti tariuk telah mengenai seekor ikan.
- d. Gerakan Saat Setelah Mendapatkan Ikan Pada Tradisi Nariuk, pada tahapan ini gerakannya terbagi menjadi dua, yaitu yang pertama adalah gerakan ketika melakukan nariuk secara mandiri yang dilakukan pada saat mendapatkan ikan adalah tariuk di tekan ke bawah guna mengamankan ikan supaya tidak lepas karena mata tariuk tidak

menggunakan kaitan seperti tombak pada umumnya. Selanjutnya lakukan penyelaman untuk memegang ikan dengan meraba gagang tariuk ke dasar lubuk lalu memegang ikan dan membawanya kembali ke permukaan air. Lalu yang kedua adalah gerakan ketika melakukan nariuk dalam sebuah perlombaan atau festival yang melibatkan banyak orang adalah ketika ada getaran pada tariuk lakukan penekanan kebawah lalu gunakan alat bantu yaitu tombak yang mempunyai pengait pada ujung tombaknya lalu tombak ke bawah dengan menyusuri tariuk sehingga mengenai ikan kemudian angkat ke permukaan. Setelah ikan dilepas dari tariuk kemudian bersiap untuk menombak target selanjutnya.

Menurut World Health Organization aktivitas fisik adalah suatu gerakan tubuh yang dihasilkan otot rangka dan membutuhkan energi, termasuk aktivitas yang dilakukan saat bekerja, bermain, melakukan pekerjaan rumah tangga, bepergian dan kegiatan rekreasi.Dapat disimpulkan berdasarkan teori diatas bahwa tradisi nariuk juga memiliki aktivitas fisik yang mumpuni dengan beberapa gerakan dasar yang membutuhkan tenaga,keseimbangan tubuh,serta skill yang dipelajari yang dihasilkan oleh gerakan dari otot rangka dalam melakukan suatu kegiatan rekreasi.

### **3. Manfaat dalam peningkatan kegembiraan**

Pada dasarnya sesuatu hal yang dilakukan oleh seorang manusia,baik itu pekerjaan atau kegiatan lainnya jika hal tersebut adalah hobi maka akan menimbulkan rasa senang dan gembira saat melakukannya terlebih hal tersebut dilakukan bersama sama dengan teman teman yang lain.biasanya pada saat festival diadakan, peserta dari kegiatan ini paling sedikit adalah 100 orang sehinggda dapat dibayang kan suasana di dalam lubuk sungai tersebut penuh dengan kegembiraan karena semua peserta berinteraksi satu dengan yang lain, baik dengan yang sudah dikenal maupun dengan para peserta pendatang yang juga ikut memeriahkan acara festival tersebut.Selain itu, puncak kegembiraan yang ada pada tradisi nariuk ini adalah ketika para penariuk berhasil mendapatkan ikan.terlebih jika dalam sebuah festival, ketika seorang peserta mendapatkan ikan

yang masuk dalam hitungan kategori juara seperti kategori tercepat, terbesar, dan juga terbanyak maka para pendukungnya akan bersorak sorai yang membuat kegiatan menjadi lebih meriah. Hal ini juga sesuai dengan definisi dari olahraga masyarakat yaitu olahraga yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kegemaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa tradisi nariuk memiliki manfaat terhadap peningkatan kegembiraan dan sesuai dengan tujuan dari olahraga masyarakat.

Menurut jurnal psikologi konseling dalam hubungan kecanduan kerja dengan konflik kehidupan kerja, kepuasan hidup, dan tujuan hidup (Bonebright, 2000) menegaskan bahwa seseorang yang memiliki pengertian hidup yang tinggi secara positifnya akan memperoleh kesenangan dalam kerjanya, kepuasan hidup serta kegembiraan. Tanpa perasaan ini, pekerja dilihat kurang bertenaga dan minat dalam pekerjaan menjadi menurun. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa dengan mengambil pekerjaan yang selaras dengan hobi dan selalu berusaha mencintai pekerjaan sehingga beroleh rasa senang dan gembira dalam melakukannya dapat mempengaruhi fisik dan kinerja yang dilakukan. Sama halnya dengan tradisi nariuk, yang merupakan hobi atau kegemaran bagi pelakunya dapat berdampak pada peningkatan kegembiraan dan hasil dari yang dilakukan tersebut.

#### **4. Manfaat dalam pelestarian dan peningkatan kekayaan budaya daerah**

Keantusiasan warga masyarakat kabupaten barito timur terhadap tradisi nariuk, baik dalam festival maupun dalam rangka mencari ikan untuk kehidupan sehari-hari merupakan bentuk rasa cinta dan rasa ingin melestarikan adat budaya peninggalan leluhur baik cara mencari ikannya maupun serangkaian ritual adat yang mengiringi dari awal hingga berakhirnya kegiatan tersebut. Ada beberapa ritual adat yang terkandung dalam tradisi ini yang menjadi bukti

bahwa kegiatan ini adalah salah satu upaya pelestarian adat budaya suku dayak maanyan. Ritual tersebut adalah seperti Ritual Tampung Tawar untuk meminta izin kepada penghuni lokasi festival untuk tidak mengganggu kelancaran kegiatan, Ritual Membangunkan Tariuk yang dipercaya dilakukan untuk membangunkan alat tombak yang dipakai untuk lebih mudah dalam mendapatkan ikan. Selain itu, gagang tariuk juga diambil dari kayu yang sudah melewati proses pemilihan yang tidak sembarangan menggunakan kepercayaan nenek moyang untuk mendapatkan kayu yang dapat membawa hoki yang besar. Selain itu, dampak lain dari adanya pelaksanaan festival nariuk ini terhadap pelestarian dan peningkatan kekayaan budaya daerah adalah adanya liputan media seperti di televisi, media sosial, artikel berita yang memberikan informasi bagi masyarakat luas terkait kegiatan festival nariuk tersebut yang juga memiliki peran terhadap pengetahuan masyarakat luas akan adanya tradisi adat budaya yang dapat dikembangkan menjadi olahraga masyarakat serta wajib untuk dilestarikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tradisi nariuk adalah salah satu adat budaya peninggalan leluhur dan mencari ikan dengan cara nariuk adalah salah satu upaya untuk melestarikannya.

Mengutip dari jurnal ilmu sosial dan ilmu administrasi negara dalam pelestarian olahraga tradisional menyipet di kota palangkaraya (Azahari, 2017) Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Upaya pelestarian olahraga tradisional di kota Palangka Raya melalui kegiatan festival olahraga tradisional yang diselenggarakan setiap tahun di bulan Mei, kegiatan invitasi bisa antar club, antar kabupaten, antar daerah dan atau antar sekolah. Adapun upaya pelestarian dan sekaligus bentuk pengembangan olahraga tradisional dengan memasukan olahraga tradisional *menyipet* ke dalam kurikulum lokal di setiap jenjang pendidikan yang disertai dengan pendidikan dan latihan bagi setiap pengajarnya. Hal serupa juga dapat dilakukan pada tradisi nariuk mengingat tradisi nariuk juga merupakan tradisi yang wajib untuk dilestarikan. Saat ini tradisi nariuk juga sudah memiliki wadah upaya pelestarian yaitu festival yang juga rutin dilakukan setiap tahun tepatnya pada bulan



bulan musim kemarau seperti bulan juli hingga bulan september.

Selain itu, upaya pelestarian ini juga selaras dengan peraturan menteri pemuda dan olahraga republik indonesia no 4 tahun 2021 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi yang menjelaskan bahwa “Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam pembinaan dan pengembangan Olahraga Rekreasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Peraturan Menteri ini bertujuan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan Olahraga Rekreasi sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan perkumpulan Olahraga dalam masyarakat, serta menyelenggarakan invitasi atau festival Olahraga Rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan di tingkat daerah, nasional, dan internasional”.

#### **5. Manfaat dalam peningkatan hubungan, interaksi sosial, dan ketahanan nasional**

Dalam hal hubungan sosial, interaksi sosial, dan ketahanan nasional, tradisi nariuk juga memberikan dampak terhadap ketiga hal tersebut. Hal ini dapat terlihat saat festival tradisi nariuk dilakukan, interaksi sosial yang luar biasa dapat terjalin baik kepada peserta yang sudah dikenal maupun kepada peserta pendatang yang juga ikut memeriahkan acara tersebut. Dengan adanya interaksi sosial yang positif tersebut dapat dipastikan akan terjalin hubungan sosial yang baik dan memberi dampak terhadap ketahanan nasional karena adanya persatuan dari hubungan baik tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tradisi nariuk juga memberikan manfaat yang baik terhadap hubungan sosial, interaksi sosial, dan ketahanan nasional dan sesuai dengan tujuan olahraga masyarakat.

Mengutip dari jurnal penelitian agama dan masyarakat dalam Pengaruh persepsi tradisi tahlilan di kalangan masyarakat muhammadiyah terhadap relasi sosial di desa gulurejo lendah kulon progo yogyakarta (Riskasari,

2019). Menjelaskan bahwa Tradisi dan kebiasaan di sini diartikan sebagai sistem budaya dan sistem sosial, yaitu pedoman yang membimbing interaksi sekelompok orang. Sedangkan sistem sosial diartikan sebagai bentuk kongkrit dari interaksi itu sendiri. Keadaan sosial suatu desa dapat dilihat dari bagaimana kondisi dan aktifitas tradisi budaya yang masih dilaksanakan oleh masyarakatnya. Sama halnya dengan tradisi nariuk yang membawa hubungan sosial dan interaksi sosial yang positif sehingga adanya rasa persatuan yang berpengaruh pada ketahanan nasional. Hal ini yang mengacu pada butir tujuan olahraga masyarakat dalam undang-undang keolahragaan no 11 tahun 2022 tentang olahraga masyarakat yang berdampak pada hubungan sosial, interaksi sosial, dan ketahanan nasional.

#### **6. Manfaat dalam peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat setempat**

Tradisi nariuk juga memberikan dampak pada hal ekonomi. Hal ini terlihat pada saat dilakukannya festival nariuk, pelaku ekonomi disini adalah warung-warung makanan dan minuman yang dibangun disekitaran lokasi kegiatan, tukang parkir yang membantu ketertiban acara serta juga kepada masyarakat yang mampu membuat kreatifitas bernuansa budaya seperti kerajinan tangan yang nantinya dapat dipamerkan ketika festival berlangsung sehingga adanya peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat setempat. Selain itu, transaksi jual beli juga terjadi penariuk yang mendapatkan banyak ikan yang bisa dijual kepada masyarakat lain.

Mengutip dari jurnal IKA dalam dampak olahraga wisata bagi masyarakat (Sudiana, 2019) menjelaskan bahwa Olahraga wisata merupakan salah satu jenis kegiatan wisata yang perkembangannya cukup pesat di Indonesia karena memiliki pegunungan, lautan, sungai dan danau yang begitu luas. Oleh karena masing-masing daerah memiliki karakteristik geografis yang berbeda maka pengembangan olahraga wisata sangat memungkinkan untuk dijadikan sebuah alternatif olahraga rekreasi bagi pencinta olahraga seperti olahraga gunung (mendaki,

berkemah, jelajah hutan, bersepeda, atau *trekking*, dan sebagainya), olahraga air (*diving, canoing, snorkeling, surfing*, dan sebagainya).

Hubungan olahraga dan pariwisata tidak dapat dipisahkan karena keduanya dapat memberikan keuntungan satu sama lain. Bisa saja peristiwa olahraga diselenggarakan di daerah wisata dengan tujuan untuk memberikan hiburan tambahan bagi wisatawan, ataupun sebaliknya hanya dimanfaatkan khusus guna menarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing (Danasaputra, 2009). Dengan demikian olahraga pun akhirnya dapat memicu bisnis baru seperti tempat hiburan rekreasi, restoran, perhotelan, pengembangan usaha kecil (aksesoris-aksesoris daerah setempat menjadi lebih berkembang), makanan dan minuman khas daerah setempat menjadi lebih dikenal, dan pada akhirnya dapat menciptakan lapangan kerja. Sebagai produk dari industri olahraga, olahraga pariwisata memerlukan pengelolaan lebih lanjut agar mampu menarik minat wisatawan asing maupun lokal sebagai konsumennya. Pengembangan olahraga pariwisata berpotensi besar sebagai daya tarik dan sarana promosi daerah setempat. Masyarakat yang datang untuk menyaksikan suatu *event* atau kejuaraan dapat sekaligus berwisata sementara masyarakat yang menonton kejuaraan tersebut melalui tontonan televisi akan menjadi tertarik untuk mengunjungi daerah tersebut. Demikian pula akan berdampak positif bagi daerah dan masyarakat serta usaha kecil dan menengah di daerah penyelenggaraan. Penyelenggaraan olahraga pariwisata di suatu tempat secara langsung dapat pula memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar karena dapat membuka kesempatan berusaha seperti penyediaan makanan, minuman, usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional. Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu tradisi masyarakat yang memiliki tingkat keantusiasan masyarakat yang tinggi dapat diambil kesempatan untuk beberapa bidang lain seperti bidang

parawisata dan bidang ekonomi mengingat kedua bidang ini dapat saling berkaitan. Sama halnya dengan tradisi nariuk, mengingat lokasi dilaksanakannya festival nariuk adalah di desa wisata pulau patai jadi sangat potensial jika nantinya juga dapat dikelola sebaik mungkin dalam membina sektor parawisata dan ekonomi dari adanya tradisi nariuk sebagai olahraga masyarakat.

## **7. Kajian Tradisi Nariuk Dalam Perspektif Olahraga Masyarakat**

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang keolahragaan menjelaskan bahwa Olahraga yang dilakukan oleh Masyarakat berdasarkan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi dan nilai budaya masyarakat setempat yang dilakukan secara terus-menerus untuk kesehatan, kebugaran, dan kegembiraan. olahraga masyarakat/olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh Setiap Orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau Organisasi Olahraga. Olahraga Masyarakat bertujuan untuk membudayakan aktivitas fisik, menumbuhkan kegembiraan, mempertahankan, memulihkan, dan meningkatkan kesehatan serta kebugaran tubuh, membangun hubungan sosial, melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional, mempererat interaksi sosial yang kondusif dan memperkuat ketahanan nasional dan meningkatkan produktivitas ekonomi nasional.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, tradisi nariuk memiliki definisi dan tujuan yang selaras dengan definisi dan tujuan olahraga masyarakat sehingga tradisi nariuk dapat dikembangkan dan dikelola dengan lebih baik guna memperluas wawasan masyarakat terkait tradisi nariuk. Selain itu, dengan adanya pengembangan dan pengelolalan yang baik, kedepanya tradisi ini dapat menjadi olahraga tradisional yang memiliki potensi industri olahraga dan olahraga parawisata dan dikenal oleh masyarakat luas yang juga menjadi upaya dalam pelestarian dan peningkatan budaya daerah. Selain itu, pengelolaan dan pengembangan ini juga selaras dengan dengan peraturan

menteri pemuda dan olahraga republik indonesia no 4 tahun 2021 tentang pedoman pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi yang menjelaskan bahwa “Peraturan Menteri ini dimaksudkan sebagai pedoman dalam pembinaan dan pengembangan Olahraga Rekreasi yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Peraturan Menteri ini bertujuan meningkatkan efektivitas penyelenggaraan pembinaan dan pengembangan Olahraga Rekreasi sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan sanggar-sanggar dan mengaktifkan perkumpulan Olahraga dalam masyarakat, serta menyelenggarakan invitasi atau festival Olahraga Rekreasi yang berjenjang dan berkelanjutan di tingkat daerah, nasional, dan internasional”. Dengan adanya pengelolaan tradisi nariuk dalam bentuk festival nariuk yang diadakan setahun sekali di kabupaten barito timur kalimantan tengah, tepatnya di desa wisata pulau patai merupakan implementasi dari Permenpora tersebut. Sehingga diharapkan tradisi nariuk dapat dikenal oleh masyarakat luas.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan data yang disajikan, berikut adalah kesimpulan dari penelitian tentang “ANALISIS TRADISI NARIUK DALAM PERSPEKTIF OLAHRAGA MASYARAKAT DI DESA PULAU PATAI KABUPATEN BARITO TIMUR”.

#### **1. Definisi Tradisi Nariuk**

Tradisi Nariuk adalah suatu tradisi mencari ikan dengan teknik menombak menggunakan tombak bernama tariuk di atas sebuah rakit atau sebuah pelampung yang berasal dari kabupaten barito timur Kalimantan Tengah.

#### **2. Aktivitas Fisik Pada Tradisi Nariuk**

Tradisi nariuk memiliki 4 aktifitas fisik dasar yang terdapat pada saat melakukan tradisi nariuk adalah seperti pengambilan posisi

awal, ritual membangunkan tariuk, gerakan menombak, dan gerakan mengangkat ikan ke permukaan air.

#### **3. Manfaat Tradisi Nariuk Terhadap Kegembiraan**

Kegembiraan dapat dirasakan ketika seseorang mendapatkan atau melakukan sesuatu hal yang disenangi. Sama halnya dengan tradisi nariuk yang merupakan hobi dari orang yang melakukannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tradisi nariuk juga memiliki manfaat terhadap kegembiraan.

#### **4. Manfaat Tradisi Nariuk Terhadap Pelestarian dan Peningkatan Kekayaan Budaya Daerah**

Keantusiasan warga masyarakat kabupaten barito timur terhadap tradisi nariuk, baik dalam festival maupun dalam rangka mencari ikan untuk kehidupan sehari-hari merupakan bentuk rasa cinta dan rasa ingin melestarikan adat budaya peninggalan leluhur baik cara mencari ikannya maupun serangkaian ritual adat yang mengiringi dari awal hingga berakhirnya kegiatan tersebut. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi nariuk juga memiliki manfaat terhadap pelestarian dan peningkatan kekayaan budaya daerah.

#### **5. Manfaat Tradisi Nariuk terhadap Hubungan, Interaksi Sosial, dan Ketahanan Nasional**

Saat festival tradisi nariuk dilakukan, interaksi sosial yang luar biasa dapat terjalin baik kepada peserta yang sudah dikenal maupun kepada peserta pendatang yang juga ikut memeriahkan acara tersebut. Dengan adanya interaksi sosial yang positif tersebut dapat dipastikan akan terjalin hubungan sosial yang baik dan memberi dampak terhadap ketahanan nasional karena adanya persatuan dari hubungan baik tersebut, sehingga terlihat juga bahwa tradisi nariuk juga memiliki manfaat terhadap hubungan sosial, interaksi sosial, dan ketahanan nasional.

#### **6. Manfaat Tradisi Nariuk Terhadap Peningkatan Produktivitas Ekonomi Masyarakat Setempat**

Dalam pelaksanaan tradisi nariuk khususnya yang dilakukan dalam acara besar seperti festival kegiatan ekonomi juga ikut mendapat dampak yang baik. Hal ini terjadi karena adanya warung-warung yang dibangun disekitar lokasi festival. Selain itu, juga ada masyarakat yang mengambil keuntungan dengan membuka lahan parkir dan juga menjual kerajinan kerajinan khas lokasi tersebut. Dari hal diatas bahwa tradisi nariuk juga memiliki manfaat terhadap peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat setempat.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat untuk lebih dalamnya teori terkait tradisi nariuk guna memperluas wawasan serta menjadi teori baru dalam ilmu olahraga. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai tradisi nariuk baik itu teknik dasar, rangkaian acara adat yang mengiringi, maupun terkait festival nariuk nya.
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan secara detail tradisi nariuk dan serangkaian kegiatannya. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih yang dalam saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan dukungan selama perjalanan penelitian ini. Peran mereka tidak hanya sebatas memberikan bimbingan teknis,

tetapi juga melibatkan aspek pembinaan dalam pengembangan karir akademis. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari arahan dan bimbingan yang bijaksana dari para mentor.

Melalui pertemuan rutin, diskusi intensif, dan umpan balik konstruktif, para mentor telah membantu mengarahkan penelitian menuju arah yang tepat dan relevan. Dukungan moral dan intelektual yang diberikan oleh para mentor juga memberikan keyakinan kepada penulis untuk terus mengembangkan ide-ide dan temuan penelitian. Ucapan terima kasih ini juga mencakup penghargaan atas kesediaan para mentor untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka.

Ucapan terima kasih ini menjadi bukti rasa hormat dan penghargaan saya terhadap kontribusi yang mereka berikan. Pembelajaran yang didapat dari para mentor bukan hanya terbatas pada aspek teknis penelitian, tetapi juga mencakup etika akademis, manajemen waktu, dan keterampilan interpersonal yang sangat berharga dalam pengembangan karir peneliti. Harapan saya adalah bahwa hubungan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam pengembangan profesional kami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anam, Syamsul, dkk. 2017. Studi Analisis Budaya Permainan Tradisional Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal SPORTIF: Penelitian Pembelajaran*, Vol 3(2)
- Ambarwati. (2022). Metode Penelitian Kualitatif. Pati: Al Qalam Media Lestari. Cet. 1
- Arifin. (2020). Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru Bandung: Remaja Rosdakarya
- Azahari. (2017). Pelestarian Olahraga Tradisional Manyipet Di Kota Palangkaraya. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Administrasi Negara*, Vol 1(1)
- Bonebright, Clay, dkk. 2000. Hubungan Kecanduan Kerja Dengan Konflik Kehidupan Kerja, Kepuasan Hidup, Dan Tujuan Hidup. *Jurnal Psikologi Konseling*, Vol 47(4) : 469-477
- Gunawan, Imam. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: Bumi Aksara
- Hardani, (2020) Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif . Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup
- Harvianto, Y. dan A.T Abeng. 2021. Pelestarian Nilai Luhur Budaya Dayak Melalui Olahraga di Kota Palangka Raya. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*. Vol 8(3)
- Hadjarati, H. dan A.I Haryanto. 2020. Identifikasi Permainan Dan Olahraga Tradisional Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Olahraga*. 6 (1) :130-138
- Lexy J. Moleong. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revi, P. 410).
- Malo, A.S . 2022 . *Festival Nariuk: Melestarikan Cara Berburu Ikan Secara Tradisional Khas Dayak Maanyan*. URL : <https://www.borneonews.co.id/berita/272678-festival-nariuk-melestarikan-cara-berburu-ikan-secara-tradisional-khas-dayak-maanyan> Diakses Tanggal 23 Februari 2023.
- Pemerintah Indonesia . 2021. *Undang-undang (UU) tentang Keolahragaan*. URL : <https://peraturan.bpk.go.id/Details/255501/permenpora-no-4-tahun-2021> . Diakses pada 27 februari 2024.
- Pemerintah Indonesia . 2022. *Undang-undang (UU) tentang Keolahragaan*. URL : <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/203148/uu-no-11-tahun-2022> . Diakses pada 23 februari 2023.
- Riskasari. (2018) Pengaruh Persepsi Tradisi Tahlilan Di Kalangan Masyarakat Muhammadiyah Terhadap Relasi Sosial Di Desa Gulurejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta. *Jurnal Panangkaran*, Vol 2(2)
- Sudiana. (2019) Dampak Olahraga Wisata Bagi Masyarakat. *Jurnal IKA*, Vol 16(1)
- Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta:
- Suryadi, B. 2016. *Pengantar Ilmu sosial budaya*. URL : <http://eprints.ulm.ac.id/2227/1/PENGANTAR%20ILMU%20SOSIAL%20BUDAYA.pdf> . Diakses tanggal 23 Februari 2023.
- Suyanto. (2017). Data Mining Untuk Klasifikasi dan Klusterisasi Data. Bandung: Informatika. <https://muaraenimkab.go.id>, diakses 29 Pebruari 2024
- Wipradana, IBK. 2021. *Waktu luang adalah waktu dimana orang bebas dari pekerjaan rutin*. URL : <https://repo.undiksha.ac.id/5150/4/1616011067-BAB%201%20PENDAHULUAN.pdf> . Diakses tanggal 23 Februari 2023.
- World Health Organization. (2017) Physical Activity : WHO Press